

**PERAN DINAS PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
MELALUI PARIWISATA DI KABUPATEN BERAU**

Bahru Zaman

**eJournal Ilmu Pemerintahan
Volume 2, Nomor 1, 2014**

PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI PARIWISATA DI KABUPATEN BERAU

BAHRU ZAMAN¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan untuk mengetahui dan menggambarkan Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau. Serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Berau oleh pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari tersedianya saran dan prasarana penunjang pariwisata yang cukup lengkap, kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yang beberapa tahun sudah berjalan dengan baik serta pembenahan di beberapa objek wisata unggulan. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD kabupaten Berau dalam 2 tahun sejak menjadi kabupaten (2011-2012) masing-masing sebesar Rp. 279.178.000,00 dan Rp. 290.830.000,00 dari target 300.000.000. Jumlah ini diperoleh dari retribusi tempat parkir dan olahraga serta retribusi izin usaha kepariwisataan. Kontribusi paling besar dari objek wisata terhadap total penerimaan dari objek/agro wisata dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Berau dalam kurun waktu 1 tahun yaitu tahun 2012 adalah dari objek wisata Derawan yang juga merupakan objek wisata budaya yaitu Rp. 65.508.000,00. Faktor penghambat dalam pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Berau secara umum adalah akses menuju objek wisata kurang mendukung. Faktor pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata kabupaten Berau adalah adanya kesadaran masyarakat untuk melengkapi sarana tambahan di objek wisata dan menjaga kebersihan serta banyaknya potensi pariwisata yang ada di kabupaten Berau yang bisa dikembangkan.

Kata Kunci : Dinas Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Berau

Pendahuluan

Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Dalam pembangunan terjadi suatu proses

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: arman_tls@yahoo.com

perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Disinilah peran pemerintah harus lebih jeli menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki negara itu, untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, karena pada dasarnya pembangunan diselenggarakan oleh rakyat bersama pemerintah. Peranan masyarakat dalam pembangunan harus ditumbuhkan, dengan mendorong kesadaran, pemahaman dan penghayatan, bahwa hak, kewajiban dan tanggung jawab seluruh masyarakat, maka hasil-hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat. Seperti halnya, pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa Negara disektor non migas. Adanya krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan yang paling cepat, dikarenakan infrastruktur kepariwisataan tidaklah mengalami kerusakan, hanya saja faktor keamanan yang menyebabkan wisatawan mancanegara mengurungkan kepergiannya ke Indonesia.

Kerangka Dasar Teori

Peran Dinas Pariwisata

“Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran”. (Kamus bahasa Indonesia, 2001:585)

Pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang mempunyai obyek dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan mendapatkan kepuasan lahir dan batin. Sedangkan yang disebut wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

Pendapatan Asli Daerah

Dalam melaksanakan pembangunan, diperlukan biaya-biaya bagi seluruh kegiatannya. Dalam hal ini pemerintah sebagai hak penguasa dan juga publik service telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat biaya-biaya tersebut dari semua sektor. Untuk menentukan biaya-biaya, macam dan nilainya itu adalah semata-mata menjadi kekuasaan negara, yaitu pemerintah kita.

Pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan daerah dalam penerimaannya melalui pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan daerah yang telah disahkan sesuai peraturan pemerintah.

Definisi Konseptual

Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor Pariwisata adalah bagaimana perilaku Dinas pariwisata dalam mengatur dan mengupayakan sumber pendapatan daerah melalui berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah dengan cara mempromosikan obyek wisata, pengembangan obyek wisata dan penyediaan infrastruktur pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam hal ini mengenai Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui sektor Pariwisata Di Kabupaten Berau.

Fokus Penelitian

Untuk mengetahui secara jelas mengenai indikator-indikator yang akan diukur, maka perlu merumuskan definisi operasional dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Promosi Obyek Wisata
- Pengembangan Obyek Wisata
- Penyediaan Infrastruktur Pariwisata
- Faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui sektor Pariwisata Di Kabupaten Berau.

Sumber Data

Sumber Data dapat diperoleh dari Kepala Dinas atau masyarakat yang berada di Kabupaten Berau, di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Sumber Data ada dua jenis yaitu:

Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu Sumber data Penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli, yang berjumlah 9 orang sebagai berikut.

- *Key informan* (Informasi Kunci) nya yaitu Kepala Dinas berjumlah 1 orang.
- Informannya yaitu Kepala Bidang Perencanaan atau yang tugasnya berhubungan dengan masalah yang diteliti.yang berjumlah 2 orang.

- Informan Lainnya yaitu masyarakat yang berjumlah 7 orang. dilakukan secara *Purposive sampling* Yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memberikan data secara maksimal.

Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah Data Penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Berau.

Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau

Dinas Pariwisata sebagai salah satu organisasi yang juga melakukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan sesuai kerangka kerja untuk mengambil keputusan.

Hal ini memberikan peningkatan terhadap pemasukan daerah Kota Berau tahun 2010-2012 seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Nilai pemasukan PAD Kota Berau Periode 2010-2013

No	Tahun	Pemasukan
1	2010	3.899.825.000
2	2011	4.211.255.000
3	2012	4.531.200.325
4	2013	5.725.325.225

Sumber : Laporan Pendapatan Asli Daerah Kota Berau Tahun 2013

Program promosi yang diangkat Dinas Pariwisata lebih banyak menggunakan dua promosi yaitu melalui media cetak dan media elektronik, ini berpengaruh akan besarnya dan cepatnya perkembangan dunia tentang internet.

Promosi Obyek Wisata

Promosi melalui Media Cetak

Salah satu promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Berau adalah dengan melalui media cetak seperti leaflet, koran, baliho ataupun spanduk. Dari hasil promosi yang dilakukan lebih banyak menonjolkan pariwisata Derawan, selain keindahan pantai dan terumbu karang, derawan memang memiliki kelebihan karena tempat wisata derawan cukup terawat dan mendapatkan perhatian lebih dari dinas setempat.

Promosi pariwisata kota Berau mencerminkan bahwa pemerintah daerah ikut mempromosikan pariwisata melalui media cetak daerah maupun nasional, agar mampu memberikan tujuan pariwisata untuk wisatawan ke kota Berau.

Promosi Melalui Media Elektronik

Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau dengan media Elektronik ditahun 2011-2012 mencapai Rp, 21.350.000,- (Laporan Keuangan Daerah Kota Berau 2012) hal ini dipergunakan untuk promosi melalui televisi iklan di televisi swasta. Sedangkan pemasukan pariwisata di Kabupaten Berau dari pariwisata pada tahun 2012 mencapai Rp. 4.531.200.325,- (Tabel 4.2) hal ini menunjukkan efektifnya promosi melalui media elektronik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau.

Promosi melalui media elektronik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dinilai efektif, karena berdasarkan iklan promosi melalui media elektronik, Perkembangan pariwisata Kota Berau semakin terangkat dan mengalami perkembangan yang meningkat.

Promosi Melalui Media Internet

Promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Berau juga melakukan promosi melalui media internet, dengan teknologi yang mudah dan dapat di akses di dunia maya, promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata melalui media internet cukup berhasil menarik wisatawan asing, hal ini terbukti pada tahun 2011 dan 2012 wisatawan asing yang datang berjumlah 2.579.950 jiwa dari tahun 2010-2011 sebesar 1.879.400 wisatawan asing sedangkan untuk wisatawan lokal mencapai 4.125.750 jiwa pada tahun 2012 lebih besar dari tahun 2011 yang sebesar 3.950.750 wisatawan local. Hal ini menunjukkan bahwa promosi melalui media internet yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Berau berhasil memberikan pemasukan pendapatan daerah kabupaten Berau. Website pariwisata Kabupaten Berau Antara lain : www.wisataberau.go.id, www.pemerintahkabupatenberau.go.id, www.wisatapulauderau.go.id.

Promosi Melalui Duta Wisata

Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau melalui Duta Wisata Agai dan Ulai setiap tahun tetap dilakukan. Sejak tahun 1999 pemilihan duta wisata Kabupaten Berau memiliki persyaratan wajib untuk peserta mengetahui pariwisata dan perkembangan di Kota Berau. Pemilihan duta wisata Agai dan Ulai yang setiap tahun diadakan oleh pemerintah Kabupaten Berau pada tahun 2012 dimenangkan oleh Agai Satria Indra Herlambang dan Ulai Riyanti Wijaya, mereka bertugas selama 1 tahun untuk mampu membawa dirinya keluar daerah dan mempromosikan seni budaya dan pariwisata kota Berau, mereka harus memiliki pengetahuan yang luas tentang seluk beluk pariwisata di Kabupaten Berau dan mampu menjadi humas sebagai pembicara di media televisi maupun media cetak.

Pembuatan Kalender Even Pariwisata, Menjadi Agenda Tahunan

Dinas Pariwisata sejak di tahun 2012 memulai suatu program yang masuk kalender Even Pariwisata yaitu Festival Derawan. Pada tahun 2012 tema Festival Derawan adalah *Green World* yang bertujuan tentang penghijauan di tempat wisata derawan dan sekitarnya, sedangkan pada tahun 2013 memiliki tema “*Derawan for Future*” yang mempunyai tujuan menjadikan derawan menjadi tempat wisata dimasa yang akan datang

Menggali budaya lokal seperti jajanan khas daerah, tari daerah, lagu daerah, bahasa local yang di jadikan muatan local dalam pendidikan

Pada acara Festival Derawan tahun 2013, pada acara puncak terdapat festival kuliner Berau (Makanan dan minuman Berau) seperti :

Talinga sagayi: Dari arti bahasa talinga sagayi berarti kuping dayak (yang panjang) bahan dasar kue ini mirip dengan kue cincin yang banyak dijual dipasar tetapi bentuknya seperti angka delapan. Kue ini terbuat dari tepung dan gula merah diaduk dan proses memasaknya digoreng.

Rangai: Rangai berbahan dasar beras ketan disangrai baru dihaluskan dengan cara digiling, ditam, gula dan kelapa parut. Setelah diaduk dicetak dengan cetakan khusus dibakar diopen dengan api sedang.

Satu: Satu berbahan dasar beras ketan yang disangrai dihaluskan lebih halus dari bahan rangai dicampur gula tetapi tidak menggunakan kelapa dicetak sama dengan rangai dan dibakar sampai matang

Satu kacang: Satu kacang berbahan baku kacang hijau yang disangrai dihaluskan dengan cara digiling, dicampur gula, dicetak dan dibakar seperti satu dari beras ketan.

Kajajanga: Kajajanga juga merupakan kue tradisional suku banua yang terbuat dari tepung dibentuk dan digoreng, setelah matang didinginkan baru dimasukan kedalam gula putih yang dicairkan dengan air (dalam bahasa berau disebut dilua) sampai kental.

Masih banyak masakan khas Berau yang diikutsertakan, hal ini untuk melestarikan makanan dan minuman khas daerah Kabupaten Berau. Sedangkan untuk tariannya pada saat festival Berau diangkatnya kembali *Tari Darling* yang merupakan *tari tradisional Suku Berau untuk menyambut hangat para wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Berau*

Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata Kabupaten Berau mengalami peningkatan, hal ini didukung dengan adanya kerjasama yang baik Antara pihak swasta dan pihak pemerintah. Perbaikan sarana dan prasarana membantu terlaksananya wisata yang lebih baik. Beberapa pihak swasta yang bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Berau yaitu :

Tabel 4.3

Pihak Swasta yang bekerjasama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Berau

No	Pihak Swasta	Kerjasama
1	MNC Group	Sebagai media elektronik yang membantu adanya program-program promosi yang telah dirancang dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Berau
2	PT. Berau Coal	Kerjasama dibidang perbaikan infrastruktur jalan dan tempat wisata di Kabupaten Berau
3	GTS-Jerman	Bekerjasama dalam mengembangkan potensi pulau-pulau terkecil di wilayah Kabupaten Berau
4	Maswings	yang telah membuka rute penerbangan Kinibalu-Balikpapan, Kuching-Tarakan, kemudian menyusul akan melayani rute Kinibalu-Berau
5	Dan Agen-agen Travel dan Hotel-hotel	Bekerjasama dalam promosi lewat media, leaflet dan media elektronik untuk memperkenalkan destinasi wisata Kabupaten Berau.

Sumber : Pemkab Berau 2013

Sejumlah potensi kawasan strategis pengembangan pariwisata nasional ini adalah Kepulauan Derawan di Kabupaten Berau, Kota Bangun di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar), Ulu Mahakam Kabupaten Kutai Barat dan Mahakam Ulu serta Taman Nasional Kayan Mentarang di Kabupaten Malinau. Partisipasi masyarakat, sangat dibutuhkan untuk ikut menjaga, merawat dan melestarikan potensi-potensi yang ada, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Diakui untuk menuju ke beberapa kawasan strategis tersebut masih perlu kerja keras semua *stakeholder* untuk membangunnnya. Terutama sarana infrastruktur dasar, yakni jalan, jembatan, pelabuhan atau dermaga hingga keberadaan bandar udara (Bandara).

Hasil analisis data terhadap realisasi PAD kabupaten Berau dari unit organisasi dinas pariwisata dapat dilihat dalam table 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.4

Target dan realisasi penerimaan PAD Kabupaten Berau dari unit organisasi Dinas Pariwisata 2011-2012

No.	Tahun Anggaran	Target(Rp)	Realisasi(Rp)
1.	2011	250.000.000,00	279.178.000,00

2.	2012	300.000.000,00	290.830.000,00
Jumlah		550.000.00,00	570.008.000,00

Sumber : Dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah

Berdasarkan data yang diperoleh, anggaran dan realisasi dalam tabel di atas berasal dari retribusi daerah karena yang termasuk PAD adalah retribusi daerah, dan PAD dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau hanya 2 yaitu Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga, Serta Retribusi Izin Usaha Kepariwisataaan.

Retribusi tempat parkir dan olahraga di kabupaten Berau ini lebih banyak berasal dari tempat rekreasi atau objek wisata. Objek wisata di dalam tabel ini merupakan beberapa objek wisata budaya, wisata alam dan wisata agro yang paling banyak dikunjungi dan objek wisata ini saja yang saat ini memiliki retribusi sedangkan beberapa objek wisata lainnya belum sepenuhnya dikelola.

Setoran ke pemerintah daerah tiap bulannya bervariasi tiap objeknya. Namun dalam tabel di bawah ini dapat dilihat kalau objek wisata Derawan sebagai salah satu objek wisata budaya yang memberikan kontribusi paling besar terhadap total penerimaan dari objek/agro wisata di Kabupaten Berau. Kemudian objek wisata budaya lainnya di urutan kedua yaitu Park. Kedua objek wisata ini memang yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama wisatawan mancanegara, khususnya pada bulan Juli-Agustus dimana pada bulan ini kunjungan wisatawan ke kabupaten Berau sangat banyak.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau.

Untuk mendukung keberhasilan program-program pemerintah terutama di bidang kepariwisataan dibutuhkan kerja sama semua pihak. Kesadaran dan peran serta semua pihak yang terkait baik itu swasta maupun pemerintah sangat dibutuhkan demi suksesnya pembangunan kepariwisataan. Hal yang demikian juga berlaku dalam pengembangan obyek wisata sejarah yang berupa peninggalan-peninggalan tempat-tempat bernilai historis yang ada di Kabupaten Berau.

Faktor-faktor pendukung pengembangan obyek wisata di Kabupaten Berau Antara lain :

Yang pertama yaitu julukan Kabupaten Berau Sebagai Wisata Bahari Pengembangan obyek wisata berupa tempat-tempat bersejarah banyak didukung oleh julukan Kabupaten Berau sebagai kota Wisata Bahari. Yang kedua sarana dan Prasarana yang memadai, Sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan seperti transportasi, penginapan, restoran di Kabupaten Berau. Sarana transportasi dari dan ke Berau tidak ada masalah hanya kurang beroperasinya bandara udara.

Dukungan dari masyarakat untuk memajukan wisata setempat sejalan dengan program pemerintah. Pihak swasta juga ikut berkembang dengan adanya tempat-tempat perjalanan wisata yang dapat melayani wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Berau. Sedangkan yang Terakhir adanya peresmian Bandara Baru yang di canangkan menjadi bandara Internasional dan Masuknya maskapai penerbangan Nasional yang memuat penumpang Lebih banyak serta memudahkan orang – orang yang ingin berkunjung langsung

Faktor-faktor yang menjadi penghambat melaksanakan peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau.

Beberapa faktor penghambat bagi dinas pariwisata kabupaten berau dalam meningkatkan PAD Antara lain :

- Masih langkanya pemandu wisata yang menguasai obyek wisata religi di Kabupaten Berau. Karena pemandu wisata kurang mengetahui bagaimana cara menjelaskan seluk-beluk sekitar sejarahnya. Selain harus mengetahui sejarah dari bangunan tersebut juga harus menguasai seni arsitektur atau gaya bangunan.
- Belum terpadunya SKPD dalam melaksanakan program keparawisataan Ada 20 SKPD yang terkait dengan pengembangan Kabupaten Berau
- Letak geografi berau yang terlalu luas antara letak pariwisata yang satu dengan yang lain yang berjauhan
- Akses antar kabupaten dan kota sudah memadai. Tetapi, sarana penunjang dalam menyukseskan sektor pariwisata dinilai masih kurang. Karena itu, diharapkan adanya kerjasama pemerintah dan swasta dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Apalagi, jika melihat potensi Kaltim yang sangat menjanjikan bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan

Peran dinas pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pariwisata di Kabupaten Berau melalui program-program promosi mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Berau. Dinas Pariwisata juga harus mampu memperbaiki dan melakukan pengembangan serta bekerjasama dengan mitra-mitra lainnya. Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Berau oleh pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang cukup lengkap, kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yang beberapa sudah berjalan dengan baik serta pembenahan di beberapa objek wisata unggulan. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan serta pengembangannya, seperti belum semuanya kelompok pengrajin atau *art gallery* di objek wisata yang mendapatkan bantuan dana untuk mengembangkan usahanya. Selain itu promosi mengenai kebudayaan di Berau masih belum maksimal seperti kurangnya pusat informasi pariwisata.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD kabupaten Berau dalam 2 tahun sejak menjadi kabupaten (2011-2012) masing-masing sebesar Rp. 279.178.000,00 dan Rp. 290.830.000,00 hampir memenuhi target PAD tahun 2012 yaitu 300.000.000. Faktor penghambat dalam pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Berau secara umum adalah akses menuju objek wisata kurang mendukung seperti jalan yang kurang bagus, pariwisata belum dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya, aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata belum memiliki kepastian hukum yang kuat serta keterbatasan dana pengembangan pariwisata.. Faktor pendukung dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata kabupaten Berau adalah adanya kesadaran masyarakat untuk melengkapi sarana tambahan di objek wisata dan menjaga kebersihan serta banyaknya potensi pariwisata yang ada di kabupaten Berau yang bisa dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Adrian Sutedi, SH.,M.H. *Hukum Perizinan dalam sektor Pelayanan Publik*,Sinar Grafika, Jakarta
- A.W. Widjaja 2000. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Penerbit Bumi Aksara
- Bagir Manan, 1990. *Hubungan Antara Pusat dan Daerah Berdasarkan Asas Desentralisasi Menurut UU 1945*, Disertasi Bandung
- Gamal Suwanto, 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Pengarang: Penerbit: Yogyakarta: Andi Tahun
- Gee Pitana, Putu Gayanti, 2005, *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo
- Lexy J. Maleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosada Karya, Bandung
- Mariam Darus Badruzaman didalam Kiki Puspita Maya Sari, 1983. *Mencari Sistem Hukum Benda Nasional*,Bandung, Alumni
- Masri Singarimbun dkk ,1989. “*Metode Penelitian Survei*, LP3ES,Jakarta
- Miles, Matew B. dan A. Michel Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nasution,M,A, 1996, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara
- Nyoman S. Pendit, 2002, *Ilmu Pariwisata, sebuah Pengantar Perdana*, PT. Pradya Paramita. Jakarta.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan M, 2001.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia
- Yoeti, Oka A. (1999), *Hotel Engineering, PT. Perca*, Jakarta